

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kecanggihan Teknologi Informasi

2.1.1.1. Definisi Teknologi Informasi

Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Selama dekade terakhir ini, bidang teknologi informasi telah berkembang sangat pesat. Peranan teknologi informasi saat ini menjadi urat nadi organisasi modern dalam menjalankan operasi dan manajemen bisnis. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Hal tersebut telah memberikan pengaruh besar terhadap penerapan sistem informasi di dalam suatu organisasi.

Information Technology Association of America (ITTA) dalam Sutarman (2012:13) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.”

Menurut Tata Sutabri (2014:3) teknologi informasi adalah:

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan menerapkan informasi yang strategis untuk pengambil keputusan”.

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi (Haag dan Keen, 1996 dalam Budiyanto 2013:66).

Teknologi informasi merupakan hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana menyesuaikan sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien (Yakub, 2012:108)

Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013: 10) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Pengertian teknologi informasi menurut George (2010: 4) adalah sebagai berikut :

“Information technology (IT) includes all tools that capture, store, process, exchange, and use information. The field of IT includes computer hardware, such as mainframe computers, servers, laptops, and PDAs; software, such as operating systems and applications for performing various functions; networks and related equipment, such as modems, routers, and switches; and databases for storing important data”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA; software, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi; jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, router, dan switch; dan database untuk menyimpan data penting.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu alat berbasis komputer yang digunakan dalam proses pengolahan data menjadi informasi guna membantu penyelesaian berbagai tugas dan digunakan semaksimal mungkin sehingga memberikan manfaat yang tepat dan efektif.

2.1.1.2. Fungsi Teknologi Informasi

Fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18) adalah sebagai berikut :

1. “Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transmisi (*Transmission*)”.

Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi teknologi informasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic, dan sebagainya.

2. Mengolah (*Processing*)

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. Data processing, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- b. Information processing, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe atau bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe atau bentuk yang lain dari informasi.
- c. Multimedia System, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke hardisk, tape, disket, compact disk (CD), dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (copy) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas, dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknologi informasi saat ini menjadi hal yang sangat penting bagi banyak organisasi karena manfaatnya telah dirasakan dapat membantu mempermudah dalam mendukung aktivitas organisasi. Teknologi informasi juga dapat mendukung proses pengelolaan informasi karena dapat meningkatkan kompleksitas tugas manajemen, mempengaruhi ekonomi internasional (globalisasi), mempercepat waktu tanggap (*response time*), dan mengurangi tekanan dari pihak luar akibat adanya persaingan bisnis.

2.1.1.3. Peranan Teknologi Informasi

Menurut Abdul Kadir (2014:12), peranan teknologi informasi adalah:

1. “Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.”

Berdasarkan penjelasan di atas teknologi informasi memberi kontribusi bagi organisasi atau perusahaan yang menerapkannya. Teknologi informasi membantu peran manajer dalam memantau aktivitas operasi yang sedang berjalan di perusahaan. Selain itu juga membantu memberikan informasi penting yang dibutuhkan oleh seluruh pihak yang berkepentingan dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

2.1.1.4. Pengelompokan Teknologi Informasi

Menurut Haag (2000) yang dikutip oleh Abdul Kadir (2014:11), membagi teknologi informasi menjadi 6 (enam) kelompok, yaitu:

1. “Teknologi masukan (*input technology*)
2. Teknologi keluaran (*output technology*)
3. Teknologi perangkat lunak (*software technology*)
4. Teknologi penyimpanan (*storage technology*)
5. Teknologi komunikasi (*telecommunication technology*)
6. Mesin pemroses (*processing machine*) atau lebih dikenal dengan istilah CPU.”

Adapun penjelasan dari 6 (enam) kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknologi masukan (*input technology*)

Segala perangkat yang digunakan untuk mengangkat data atau informasi dari sumber asalnya.

2. Teknologi keluaran (*output technology*)

Supaya informasi bisa diterima oleh pemakai yang membutuhkan, informasi perlu disajikan dalam monitor. Namun kadangkala pemakai menginginkan informasi yang tercetak dalam kertas (*hardcopy*). Pada keadaan seperti ini, peranti printer berperan dalam menentukan kualitas

cetakan. Dewasa ini, terdapat berbagai peranti yang mendukung penyajian informasi, termasuk dalam suara.

3. Teknologi perangkat lunak (*software technology*)

Untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau seringkali disebut program. Program adalah sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer.

4. Teknologi penyimpanan (*storage technology*)

Teknologi penyimpanan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data.

5. Teknologi komunikasi (*telecommunication technology*)

Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh.

6. Mesin pemroses (*processing machine*)

Mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk mengingat data atau program (berupa komponen CPU).

2.1.1.5. Pemanfaatan Teknologi Informasi

The utilization of information technology is a benefit that is expected by the users of information systems in performing their duties or conduct in using the technology at the time of doing the job (Thompson et al, 1991 dalam Irma Salamah, 2012)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan pengguna sistem informasi dalam menjalankan

tugas atau perilaku mereka dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

Fadila Ariesta (2013) mengemukakan bahwa :

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.”

2.1.1.6. Definisi Kecanggihan Teknologi Informasi

Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Sehingga kecanggihan teknologi informasi dapat mendukung dan akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Menurut Ekayani dkk., (2005) dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) kecanggihan teknologi informasi adalah:

“Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan.”

Menurut El Loudi dalam Al Eqab & Adel (2013) kecanggihan teknologi informasi adalah :

“That organization IT sophistication has a direct effect on the amount of external and internal information provided.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, kecanggihan TI dalam organisasi memiliki pengaruh langsung pada banyaknya informasi eksternal dan internal yang tersedia.

Pengertian kecanggihan teknologi informasi menurut Ellitan dan Anatan (2009: 14) adalah sebagai berikut:

“Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi”.

Kecanggihan teknologi informasi mencerminkan keanekaragam jumlah teknologi yang digunakan serta ditandai oleh sifat portofolio penerapannya (Hussin et al, 2002 dalam Ratnaningsih dan Suaryana, 2014)

Raymond and Pare (1992) dalam Granell (2014:57) mendefinisikan kecanggihan teknologi informasi sebagai berikut:

“Information technology sophistication is defined as a multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and interdependence of information technology sophistication usage and management in an organization. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspects related to System Information usage and System Information management.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, kecanggihan teknologi informasi didefinisikan sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan penggunaan kecanggihan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan dua aspek yang berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi maupun Sistem Informasi Manajemen.

Menurut Lehman (1985) dalam Cragg et al., (2010) kecanggihan teknologi informasi adalah:

“Technological sophistication basically reflects the number or diversity of information technologies used by small businesses, referring to various domains such as computer graphics, CAD/CAM, local and wide area networking.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, kecanggihan teknologi informasi pada dasarnya mencerminkan jumlah atau keanekaragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil, mengacu pada berbagai domain seperti komputer, grafis, CAD/CAM, lokal dan wilayah jaringan yang luas.

Kecanggihan teknologi informasi pada dasarnya mencerminkan kemajuan dunia dalam berteknologi. Kemajuan tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi terutama bagi perusahaan. Kecanggihan teknologi informasi dapat mempermudah aktivitas perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan yang optimal.

2.1.1.7. Faktor yang Mempengaruhi Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Thomson et al., (1991) dalam Diana Rahmawati (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi kecanggihan teknologi informasi adalah:

1. “Faktor Sosial,
2. Perasaan Individu,
3. Kompleksitas,
4. Kesesuaian Tugas,
5. Konsekuensi Jangka Panjang,
6. Kondisi yang Memfasilitasi.”

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor sosial merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu.
2. Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu atas pekerjaan yang dilakukannya, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan dan penyelesaian tugas pekerjaan individu dengan menggunakan teknologi informasi.
3. Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.
4. Kesesuaian tugas dengan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugas yang berbasis teknologi.
5. Konsekuensi jangka panjang dilihat dari output yang dihasilkan apakah pengguna dapat merasakan keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
6. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektif di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

2.1.1.8. Dimensi Pengukuran Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Lehman (1985), Raymond dan Pare (1992) dalam Al-Eqab dan Adel (2013) dimensi pengukuran kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. “Kecanggihan Teknologi (*Technological Sophistication*),
2. Kecanggihan Informasi (*Informational Sophistication*),
3. Kecanggihan Fungsional (*Functional Sophistication*),
4. Kecanggihan Manajerial (*Managerial Sophistication*)”

Adapun penjelasan dari empat dimensi kecanggihan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Kecanggihan Teknologi (*Technological Sophistication*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan, seperti keragaman teknologi informasi yang digunakan (*variety of IT used*), karakteristik perangkat keras (*characteristics hardware*), alat pengembangan (*development tools*), media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan (*man-machine interface*), cara pengolahan (*processing mode*), dan jenis operasi (*type of operation*).

2. Kecanggihan Informasi (*Informational Sophistication*)

Perusahaan dengan aplikasi informasi yang lebih canggih akan memiliki tingkat kualitas informasi yang tinggi pula, oleh karena itu dimensi kecanggihan informasi ini meliputi, jenis aplikasi portofolio

(*type of applications portfolio*) dan aplikasi yang terintegrasi (*integration of applications*).

3. Kecanggihan Fungsional (*Functional Sophistication*)

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja kualitas sistem informasi dengan menyelaraskan sistem agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, tingkat keputusan (*decisional level*) dan partisipasi pengguna (*user participation*).

4. Kecanggihan Manajerial (*Managerial Sophistication*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, dukungan manajemen puncak (*top management support*), investasi TI (*IT investment*), proses adopsi TI (*IT adoption process*), Pengendalian TI (*control of IT*), dan evaluasi TI (*evaluation of IT*).

2.1.2. Partisipasi Manajemen

2.1.2.1. Definisi Partisipasi

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Menurut Davis (2000:142) :

“Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggung-jawabkan keterlibatannya.”

Djalal dan Supriadi (dalam Yuwono, 2001:201-202) mengemukakan bahwa :

“Partisipasi adalah pembuat keputusan dengan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, bahan, keterampilan, barang dan jasa.”

Sumaryadi (2005:46) menjelaskan bahwa :

“Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti :

- Pikiran.
- Tenaga.
- Waktu.
- Keahlian (skill).
- Modal (materi).
- Ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.”

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta individu atau kelompok dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

2.1.2.2. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, methode, machines, materials, and market*. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola

sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen.

Adapun definisi manajemen yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan (2012;1) menyatakan :

“Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Kemudian definisi Manajemen menurut Massie yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2002;1) menyatakan :

“Manajemen adalah suatu proses dimana kelompok secara kerjasama mengerahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktifitas orang lain menuju tercapainya tujuan bersama”.

Sedangkan menurut G.R. Terry (2010;16) menjelaskan bahwa :

“Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

2.1.2.3. Definisi Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan. Pengendalian manajemen merupakan proses dimana manajer dapat mempengaruhi masing-masing anggota organisasi lainnya termasuk para bawahannya untuk mengimplementasikan sebuah strategi organisasi.

Pengertian partisipasi manajemen menurut Lesmana (2011) adalah sebagai berikut :

“Partisipasi manajemen puncak adalah dukungan yang diperlukan untuk memotivasi para pelaksananya. Tanpa partisipasi aktif akan dapat memberikan peluang bagi para pelaksana untuk mempermainkan sistem, bahkan meskipun manajemen puncak sudah cukup berpartisipasi dalam proses *review* dan pengesahan kadang-kadang masih ada manajer yang mencoba untuk mencari lubang-lubang kelemahan.”

Management participation defined as the collective level of the management involvement within and across the firm (Ogbeide dan Harrington, 2011 dalam Namada et al., 2014)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, partisipasi manajemen didefinisikan sebagai tingkat kolektif dari keterlibatan manajemen di dalam dan di perusahaan.

Partisipasi manajemen adalah peran dan dukungan manajemen dalam implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014)

Pengertian partisipasi manajemen menurut George S. Odiorne yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunagara (2013:115) adalah sebagai berikut :

“Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan.”

Pengertian Partisipasi manajemen menurut Sugian (2006: 226) sebagai berikut :

“Partisipasi manajemen adalah partisipasi para pejabat di level yang paling tinggi dalam usaha meningkatkan mutu organisasi mereka. Partisipasi mereka mencakup pembentukan dan pelayanan suatu komite mutu, membuat kebijakan dan tujuan mutu, menyebarkan tujuan tersebut ke level yang lebih rendah dalam organisasi, menyediakan sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan level yang lebih rendah untuk mencapai tujuan, berpartisipasi dalam tim peningkatan mutu, meninjau perkembangan seluruh organisasi; memperkenalkan mereka yang melakukannya dengan baik, serta memperbaiki sistem kompensasi saat ini merefleksikan pentingnya mencapai tujuan mutu.”

Partisipasi manajemen diartikan sebagai keterlibatan dan keikutsertaan eksekutif atau manajemen di bidang teknologi informasi. Dukungan manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan individu. Manajemen bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi. Manajemen memiliki tugas membandingkan informasi kinerja saat ini mengenai anggaran, prakiraan, dan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran yang dicapai organisasi dengan melihat hasil dan kondisi yang terjadi.

2.1.2.4. Tingkat Partisipasi Manajemen

Tingkat partisipasi manajemen menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 115) adalah sebagai berikut :

1. “Direktif (langsung)
2. Demokratis
3. Permisif”.

Penjelasan mengenai tingkat partisipasi manajemen diatas adalah sebagai berikut :

1) Direktif (langsung)

Atasan menentukan tujuan dan membatasi metode kerja secara langsung (menentukan sendiri). Bawahan melakukan partisipasi kerja berdasarkan metode kerja yang telah ditentukan oleh atasannya. Kemudian atasan menilai hasil kerja bawahan berdasarkan catatan yang ada.

2) Demokratis

Atasan menentukan tujuan bersama-sama dengan bawahannya. Begitu pula dalam menentukan metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerja. Atasan biasanya memberikan gambaran mengenai penggunaan berbagai metode kerja, tetapi tidak menentukan sendiri metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerjanya. Hasil kerja dinilai bersama-sama dengan bawahan.

3) Permisif

Atasan mempersilahkan bawahan menentukan sendiri tujuan dan metode kerja yang akan mereka gunakan. Atasan berfungsi membantu jika diminta oleh bawahan, dan atasan hanya menciptakan iklim kerja yang wajar dan kreatif.

2.1.2.5. Dimensi Partisipasi Manajemen

Guinea et al., (2005), Jarvenpaa dan Ives (1999) dalam Kouser et al., (2011) menyatakan dimensi partisipasi manajemen yaitu:

4. "Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak (*Choice of hardware and software*),
5. Implementasi sistem (*Implementation of system*),
6. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah (*System maintenance and problems solving*),
7. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut (*Planning of further developments*)."

Berikut ini adalah penjelasan dari dimensi partisipasi manajemen diatas, antara lain :

1. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak (*Choice of hardware and software*)
 - a. Software dan hardware berintegrasi secara harmonis,
 - b. Software dan hardware sesuai dengan kondisi perusahaan,
 - c. Software dan hardware sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan,
 - d. Software dan hardware sesuai dengan kebutuhan manajemen.

2. Implementasi sistem (*Implementation of system*)
 - a. Penggantian sistem lama ke sistem yang baru,
 - b. Memahami sistem yang baru dikembangkan.
3. Pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah (*System maintenance and problems solving*)
 - a. Melakukan perubahan pada sistem yang ada,
 - b. Melakukan perbaikan pada sistem jika sistem mengalami kesalahan/kegagalan sistem,
 - c. Memelihara bagian program yang sudah benar dalam sistem.
4. Perencanaan untuk pengembangan lebih lanjut (*Planning of further developments*)
 - a. Merencanakan penggunaan sistem yang akan dilakukan pengembangan lebih lanjut agar sistem yang ada mengalami pembaharuan,
 - b. Menghindari perubahan ke arah kemunduran kinerja sistem informasi,
 - c. Seluruh proses bisnis perusahaan bergantung pada sistem informasi.

2.1.3. Pengetahuan Manajer Akuntansi

2.1.3.1. Definisi Pengetahuan Manajer

Pengetahuan yang dimiliki oleh para manajer di suatu organisasi memengaruhi cara mereka dalam melakukan pengambilan keputusan, baik keputusan taktis maupun strategis. Pengetahuan yang dimiliki oleh para manajer dalam suatu organisasi juga memengaruhi mereka dalam memilih dan menggunakan suatu informasi, metode, cara-cara dan strategi yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Alsaryareh et al dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) mengemukakan bahwa :

“Pengetahuan manajer berperan terhadap ketepatan sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing, dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.”

Sedangkan Tuomi dalam Ismail Nawawi (2012:3) menjelaskan pengetahuan manajer adalah :

“Pengetahuan manajer dalam kajian ilmiah bukan suatu disiplin pengetahuan tetapi merupakan suatu persoalan. Pengetahuan manajemen sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, kreativitas para staffnya untuk perbaikan perusahaan.”

Pengertian dari pengetahuan manajer menurut Jarvenpaa & Ives dalam Komala (2012) adalah sebagai berikut :

“That managers who have relevant skills and knowledge tend to be more productive, proactive and participative to information system and

information technology, and they also have positive views on information system and information technology.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, manajer memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan cenderung lebih produktif, proaktif, dan partisipatif terhadap sistem informasi dan teknologi informasi dan mereka juga memiliki pandangan positif terhadap sistem informasi dan teknologi informasi.

2.1.3.2. Definisi Pengetahuan Manajer Akuntansi

Pengetahuan manajer keuangan tentang sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka akan memberikan pengaruh kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Manajer akuntansi (controller) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi (Komala, 2012).

Menurut Jarvepaa dan Ives (1991), Boynton et al., (1994), Ang et al., (2001) dalam Komala (2012) pengetahuan manajer akuntansi adalah:

“Accounting managers’ knowledge include the experience and specialized knowledge on information system and information technology. Furthermore, they state that the knowledge of managers are viewed from the background, experience, their awareness of information system and information technology, their recognition on the potential of information system and the ability to plan strategies through information system.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, pengetahuan manajer akuntansi merupakan pengalaman dan pengetahuan khusus tentang sistem informasi dan teknologi informasi. Selain itu, pengetahuan manajer dilihat dari latar belakang, pengalaman, kesadaran mereka tentang sistem informasi dan teknologi informasi, pengakuan mereka pada potensi sistem informasi dan kemampuan untuk merencanakan strategi melalui sistem informasi.

Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014).

Menurut Laudon dan Laudon diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P (2007:5) pengertian pengetahuan manajer akuntansi sebagai berikut:

“Pengetahuan manajer akuntansi adalah pengetahuan yang harus dimiliki seorang manajer akuntansi tentang akuntansi keuangan, manajerial, word processing, spreadsheet, basis data, akuntansi, e-mail, internet, aplikasi program komputer dan sistem informasi. Karena dengan pengetahuan tersebut dapat membantu manajer akuntansi membuat perusahaan bertahan dan berhasil.”

Pengertian dari pengetahuan manajer akuntansi menurut Garrison (2013:4) adalah sebagai berikut :

“Accounting manager is often called as the controller. The controller as one of the top management team members plays an active role in planning, control, and decision making which will affect the company as a whole.”

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa manajer akuntansi sering disebut pengendali. Pengendali merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang mempunyai peran aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3.3. Dimensi Pengetahuan Manajer Akuntansi

Dalam penelitian ini pengetahuan manajer yang dimaksudkan adalah pengetahuan manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi. Menurut (Anwar, 2012) pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, Sabherwal et.al (Anwar, 2012).

Menurut Polanyi dalam Ismail Nawawi (2012:21), secara umum ada dua dimensi utama pengetahuan manajer, yaitu:

1. Pengetahuan tacit (*tacit knowledge*);
2. Pengetahuan explicit.

Pengetahuan manajer dalam penelitian ini lebih mengarah pada bidang Sistem Informasi Akuntansi yang di mana keahlian manajer diperoleh dari hasil pendidikan, pelatihan serta pengalaman seseorang. Adapaun dimensi pengetahuan manajer, dimana pengetahuan manajer memiliki dua dimensi utama, yaitu *Tacit Knowledge* dan *explicit knowledge*. Namun karena *explicit knowledge* merupakan bentuk pengetahuan yang sudah terdokumentasi/terformalisasi seperti manual, buku, laporan, dan dokumen, surat, file-file elektronik, dan lain-lain, merupakan

dimensi pengetahuan yang sulit diukur, maka dimensi pengetahuan manajer dalam penelitian ini hanya menggunakan dimensi *Tacit Knowledge*.

Tacit Knowledge merupakan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang yang berbentuk keahlian yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Dimensi *Tacit Knowledge* ini juga sesuai dengan pendapat Sabherwal et.al (Anwar, 2012) bahwa pengalaman seseorang dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi (*experience with accounting information system/AIS*) dan pelatihan dibidang Sistem Informasi Akuntansi (*training in accounting information system/AIS*) adalah unsur pembentuk pengetahuan di bidang SIA.

2.1.4. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1. Definisi Efektivitas

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (output) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai keberhasilan atau tepat guna.

Menurut Azhar Susanto (2013:39) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.”

Efektivitas adalah tingkatan dimana suatu tujuan telah dicapai. Efektivitas tidak selalu berkaitan langsung dengan sumber daya yang dikonsumsi (Rowe et al, dalam Arif Ramdhani, 2011:14).

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Marlinawati dan Suaryana, 2013).

Sedangkan menurut Ralph dan George (2010:8-9) pengertian efektivitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal.”

Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran sejauh mana sistem dapat dicapai tujuannya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, yang berorientasi pada keluaran (output) yang dihasilkan. Hal ini sangat penting perannya di dalam perusahaan dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh sistem tersebut dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi.

2.1.4.2. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup setiap organisasi maupun perusahaan. Hal ini dikarenakan hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi maupun perusahaan tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015:4)

Azhar Susanto (2013:72), menjelaskan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integarsi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Romney dan Steinbart (2012:36) sistem informasi akuntansi adalah :

“A system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers. It includes people, procedures and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Hal ini

termasuk manusia, prosedur, instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal serta ukuran keamanan.

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information.”

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bodnar dan Hopwood menjelaskan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang akan mentransformasi data-data keuangan menjadi sebuah informasi keuangan yang di olah baik secara manual maupun terkomputerisasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.4.3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Bagi perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama adalah untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal.

Menurut Mulyadi (2014 : 19) mengemukakan bahwa :

“Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem, untuk meningkatkan pengendalian & cek internal dan untuk menekan biaya klerikal untuk menyelenggarakan catatan-catatan.”

Menurut Mardi (2011:4) terdapat tiga tujuan dari sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. “Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari.”

Menurut Azhar Susanto (2013:9) mengenai tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, baik untuk kebutuhan pihak internal maupun eksternal, sistem informasi akuntansi harus di design sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya.”

2.1.4.4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Dalam mencapai tujuannya, sistem informasi akuntansi harus di desain sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya dengan baik.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) terdapat tiga fungsi sistem informasi akuntansi yang harus dilihat secara bersamaan karena memiliki hubungan yang erat satu sama lainnya. Ketiga fungsi tersebut antara lain:

1. “Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal.”

Ketiga fungsi sistem informasi akuntansi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendukung Aktivitas Perusahaan Sehari-hari.

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2. Mendukung Proses Pengambilan Keputusan.

Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari SIA tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif.

3. Membantu Pengelola Perusahaan dalam Memenuhi Tanggung Jawabnya kepada Pihak Eksternal.

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Menurut Romney and Steinbert yang dialihbahasakan oleh Mulyadi (2014:30) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai tiga fungsi penting :

1. “Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan.”

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi bagi suatu perusahaan berfungsi sebagai pendukung aktivitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak internal maupun kebutuhan pihak eksternal.

2.1.4.5. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73) adalah sebagai berikut :

1. *Hardware*
Hardware terbagi kedalam beberapa bagian input, bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian output dan bagian komunikasi.
2. *Software*
Software terbagi dua kelompok besar yaitu *software* sistem, dan *software* aplikasi. *Software* sistem terbagi lagi kedalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter komputer. Sedangkan *software* aplikasi terbagi kedalam beberapa jenis *software* tergantung kepada aplikasi yang akan digunakan.
3. *Brainware*
Brainware adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi.
4. Prosedur
Prosedur adalah rangkaian aktivitas yang menghubungkan aktivitas satu dengan aktivitas yang lainnya.
5. Database
Database dalam arti luas merupakan data-data yang ada di perusahaan sedangkan dalam arti sempit database merupakan data-data yang ada di dalam komputer.
6. Jaringan Komunikasi
Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang lain.”

Menurut Romney dan Steinbart (2014:11) yang diterjemahkan oleh Kikin

dan Novita, ada enam komponen dari SIA yaitu sebagai berikut :

1. “Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.”

2.1.4.6. Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna sistem informasi akuntansi terdiri dari pengguna internal dan pengguna eksternal. Sistem informasi akuntansi harus memberikan nilai atau manfaat bagi penggunanya.

Menurut Azhar Susanto (2013:254) pengguna sistem informasi adalah:

“Para pengguna sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:

1. Masalah yang harus dipecahkan
2. Kesempatan yang harus diambil
3. Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
4. Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.”

Para pengguna cukup memerhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk form input maupun outputnya. Para pengguna akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Sistem informasi akuntansi yang baik, memberikan pengguna manfaat yang sesuai dengan harapan dan kebutuhannya.

Azhar Susanto (2013:14) juga mengelompokkan pemakai informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. “Pemakai Internal Pemakai informasi akuntansi internal meliputi manajer diberbagai tingkatan dan bagian dengan fokus pada manager operasional. Informasi akuntansi yang disajikan terhadap pemakai internal sangat tergantung kepada tingkat manajemen dan bagian dimana manajer tersebut bekerja.
2. Pemakai Eksternal Pemakai eksternal adalah semua pihak yang terkait dengan perusahaan sehingga sangat tergantung kepada informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan. informasi tersebut bervariasi dalam jenis dan bentuknya seperti:
 - a. Pemasok Memerlukan informasi akuntansi dalam bentuk pesanan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan sebelum dapat mengirimkan barangnya.
 - b. Pelanggan Memerlukan informasi akuntansi dalam bentuk faktur yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan sebelum melakukan pembayaran.
 - c. Pemegang saham Menerima informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah dividen yang akan diterimanya serta untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa sekarang dan memprediksi kinerjanya di masa mendatang.
 - d. Badan pemerintah Menerima informasi tentang jumlah laba yang dihasilkan, pajak yang dibayarkan dan lain-lain.
 - e. Serikat pekerja Menerima informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang akan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini dan di masa mendatang.
 - f. Investor besar, kreditur dan pemakai eksternal lainnya Menerima informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan saat ini juga untuk memprediksi kinerjanya di masa depan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi dibedakan menjadi dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Dengan demikian sistem informasi akuntansi harus memberikan nilai atau manfaat bagi para penggunanya.

2.1.4.7. Definisi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Handoko (2008:8) mendefinisikan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.”

Menurut Raymond and Pare (1990) dalam Noor Azizi Ismail (2009) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah:

“AIS effectiveness as the extent to which AIS actually contributes to achieving organizational goals.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan sejauh mana sistem informasi akuntansi benar-benar memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan organisasi.

Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menyatakan pengertian efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.”

Dari beberapa penjelasan diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, yang berorientasi pada keluaran (output) yang dihasilkan. Hal ini sangat penting perannya di dalam perusahaan dan berguna

untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh sistem tersebut dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi.

2.1.4.8. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, sesuai dengan pendapat Al-Eqab dan Noor Azizi (2011) yaitu :

1. “*IT Sophistication* (Kecanggihan TI)
2. *Business Strategy* (Strategi Bisnis)”

Penjelasan lebih rinci dari setiap unsur dalam faktor efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Faktor *IT Sophistication*

Penggunaan teknologi informasi yang canggih membuat pengguna mendapatkan ketersediaan informasi dan lebih cepat mendapatkan informasi yang akan diambil, termasuk informasi eksternal dan informasi internal sehingga menyebabkan peningkatan aksesibilitas informasi.

2. Faktor *Business Strategy*

Untuk merencanakan dan menerapkan strategi bisnis secara efektif, perusahaan membutuhkan informasi bisnis yang sudah diperbaharui.

Kouser et al., (2011) menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diantaranya:

1. “Partisipasi Manajer dalam Pelaksanaan SIA (*Manager Participation in AIS Implementation*)
Manajer harus terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi serta memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bisnis agar terhindar dari ketidakefektivan bagi perusahaan.
2. Pengetahuan Manajer Akuntansi (*Manager Accounting Knowledge*)
Memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai merupakan komponen terpenting bagi seorang manajer akuntansi. Menjadi orang yang paling memahami operasi bisnis perusahaan, para manajer dapat memanfaatkan pengetahuan akuntansi untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi bisnis, dan mungkin dengan bantuan vendor berkualitas dan efektif, akan mampu memilih teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi akan terwujud apabila mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat diterima sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memenuhi kriteria informasi efektif yang dibutuhkan perusahaan dan memberikan kepuasan bagi pengguna sistem informasi tersebut.

2.1.4.9. Dimensi Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku

pemakainya. Setelah suatu sistem di oprasikan selama beberapa waktu, perlu dilakukan penelaahan pasca implementasi, yang antara lain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan apakah sistem tidak dapat dipakai lagi atau dapat dilanjutkan, dan apabila akan dilanjutkan, apakah perlu dilakukan modifikasi agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan dengan lebih baik.

Dimensi pengukuran yang digunakan adalah tujuan sistem informasi akuntansi. Menurut Krismiaji (2015:186) tujuan sistem informasi akuntansi antara lain :

1. Kemanfaatan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. Ekonomis

Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.

3. Daya Andal

Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.

4. Ketersediaan

Para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.

5. Ketepatan waktu

Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.

6. Servis Pelanggan

Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.

7. Kapasitas

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

8. Praktis

Sistem harus mudah digunakan.

9. Fleksibilitas

Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.

10. Daya Telusur

Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang, dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.

11. Daya Audit

Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

12. Keamanan

Hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah sistem.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi yang berhubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Dwitrayani & Made Christin (2012)	Pengaruh Kecanggihan TI dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	1. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi 2. Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi	1. Variabel X3 yang berbeda 2. Tempat studi yang berbeda 3. Teknik sampling yang digunakan berbeda

2.	Ni Putu Alannita & I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu	1. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu 2. Partisipasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu 3. Kemampuan teknik pemakai sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu	1. Variabel X3 dan Y yang berbeda 2. Responden yang berbeda 3. Teknik sampling yang digunakan berbeda
3.	Kadek Indah Ratnaningsih & I Gusti Ngurah Agung Suaryana	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan	1. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi	1. Responden yang dituju 2. Teknik sampling purposive sampling

	(2014)	Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	2. Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi 3. Pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi	3. Jumlah responden
4.	Luh Nanda Yogita Fani, Nyoman Ari Surya Darmawan, Gusti Ayu Purnamawati (2015)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi	1. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi 2. Kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan pada	1. Variabel X2, X3 dan Y yang berbeda 2. Teknik sampling yang berbeda 3. Objek penelitian yang berbeda

		Akuntansi	kinerja sistem informasi akuntansi 3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi	
5.	Muhammad Saifulloh (2016)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu pada Perusahaan Batik Brotseno Sragen	1. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu 2. Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu 3. Kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif	1. Variabel X3 dan Y yang berbeda 2. Teknik sampling yang berbeda 3. Responden yang berbeda

			dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	
--	--	--	---	--

Dari tabel penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan perbedaan yang dimiliki yaitu teknik sampling yang digunakan, dimensi pengukuran yang digunakan, variabel x dan y yang berbeda, tempat studi yang diteliti, jumlah responden, dan juga tahun penelitian.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang sistem informasi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis perusahaan. kecanggihan teknologi informasi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya.

Menurut Azhar Susanto (2013:75) yang menjelaskan hubungan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi, sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik didukung oleh komponen – komponen sistem informasi akuntansi seperti hardware, software, brainware, procedure, database, communication network dan teknologi.”

Menurut Martin dalam Darmawan (2012:16) yang menjelaskan mengenai hubungan teknologi informasi terhadap informasi, sebagai berikut :

“Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup juga teknologi komunikasi untuk mengirmkan informasi.”

Idagu Joseph Ogah (2013) mengemukakan bahwa:

“Advances in information technology and communications have made the accounting information system becomes an important tool in the highly competitive business world.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif.

Dwitrayani (2012) dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ratnaningsih dan Suaryana (2014) menyatakan bahwa:

“Kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi.”

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas, dapat diketahui jika pengguna sistem informasi atau karyawan merasakan manfaat atas kecanggihan

teknologi yang ada, maka mereka akan merasa puas menggunakan teknologi informasi. kegunaan teknologi informasi tentunya akan meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan tugasnya, maka sistem informasi yang ada akan menghasilkan informasi yang berkualitas, karena sistem informasi akuntansi digunakan secara efektif dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada.

2.2.2. Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2013:300) yang menjelaskan hubungan partisipasi pemakai terhadap sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

“Partisipasi manajemen dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah – langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.”

Menurut Noor Azizi Ismail (2009) :

“Management participation will encourage users to develop a positive attitude that will improve the effectiveness of accounting information systems.”

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dikemukakan oleh Susilastri (2010) menunjukkan kuatnya pengaruh dukungan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Menurut penelitian Komala (2012) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan manajer akuntansi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pengetahuan seorang manajer akuntansi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Manajer akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.2.3. Pengaruh Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Manajer akuntansi dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi karena manajer akuntansi memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Pengetahuan manajer keuangan tentang sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penentu

keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang karyawan bagian akuntansi maka akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Noor Azizi Ismail (2009) menyatakan bahwa:

“Managers have better understanding about the information needs for their company, and with this knowledge, they can determine the appropriate accounting information system for the company.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan informasi untuk perusahaan mereka, dan dengan pengetahuan ini, mereka dapat menentukan sistem informasi akuntansi yang tepat bagi perusahaan.

Menurut Kouser et al., (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan manajer akuntansi dalam pelaksanaan pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Jarvenpaa dan Ives (1991) dalam Komala (2012) menyatakan bahwa:

“Managers who have relevant skills and knowledge tend to be more productive, proactive and participative to information system and information technology, and they also have positive views on information system and information technology.”

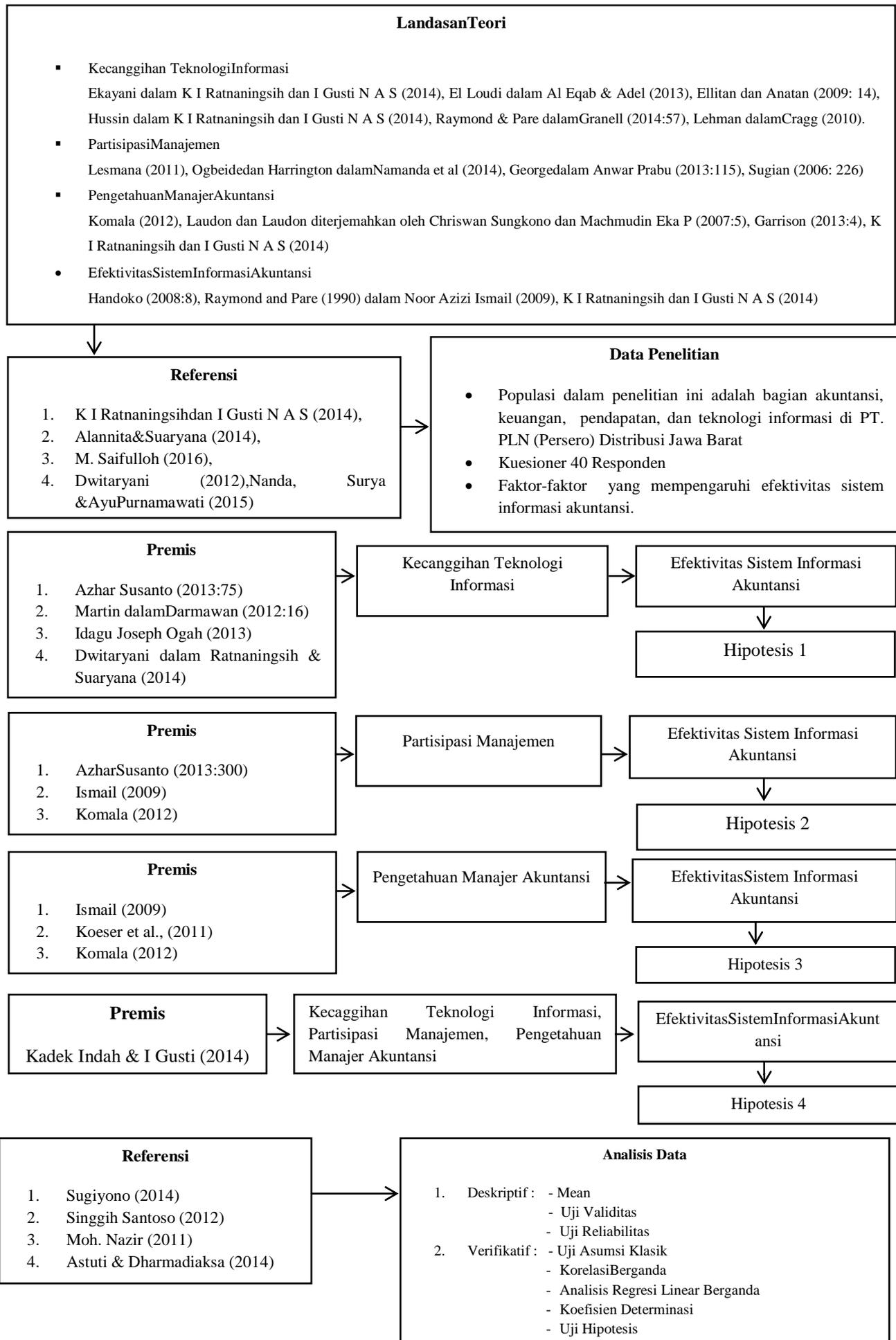
Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, manajer yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan cenderung lebih produktif, proaktif

dan partisipatif untuk sistem informasi dan teknologi informasi, dan mereka juga memiliki pandangan positif pada sistem informasi dan teknologi informasi.

Dalam penelitian Komala (2012) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan manajer akuntansi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pengetahuan seorang manajer akuntansi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi.

2.3. Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan keterkaitan antar variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi, maka dapat dirumuskan paradigma mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam bagan kerangka pemikiran, sebagai berikut :



Hipotesis awal yang penulis buat dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran yang ada adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.